

## Menggali Kemampuan *Self-Management* Siswa SD melalui Perspektif Psikopedagogik

Anak Agung Ayu Dewi Sutyaningsih<sup>1</sup>, Ni Putu Suci Pramesti<sup>2</sup>, Ni Komang Tania Kartriana Dewi<sup>3</sup>, Ni Kadek Fanya Pertiwi Putri<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha  
e-mail: [ayu.dewi.sutyaningsih@undiksha.ac.id](mailto:ayu.dewi.sutyaningsih@undiksha.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini menggali kemampuan *self-management* siswa sekolah dasar melalui perspektif psikopedagogik dengan fokus pada aspek kedisiplinan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian siswa kelas IV A di SD Negeri 2 Sesetan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner dengan 25 pernyataan, dan wawancara mendalam terhadap tiga siswa terpilih serta wali kelas. Analisis data mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa telah memiliki pondasi positif dalam beberapa aspek manajemen waktu, dengan pencapaian tertinggi pada kesiapan membawa perlengkapan belajar (94,82%) dan kebiasaan bangun pagi (93,10%). Namun, kelemahan signifikan ditemukan pada aspek pengerjaan tugas di waktu yang tepat (46,55%) dan penghindaran penundaan tugas (52,58%). Faktor penghambat utama meliputi gangguan eksternal seperti penggunaan gawai dan kegiatan bermain, serta faktor internal berupa rasa malas dan kurangnya motivasi intrinsik. Guru menilai sekitar 75-80% siswa telah menunjukkan perkembangan positif dalam kemampuan *self-management*, meskipun peningkatan lebih lanjut masih diperlukan.

**Kata kunci:** *Self-Management, Siswa Sekolah Dasar, Psikopedagogik, Kedisiplinan, Manajemen Waktu*

### Abstract

This study explores the self-management ability of elementary school students through a psychopedagogic perspective with a focus on the aspect of discipline. This study used a descriptive qualitative approach with the research subject of class IV A students at SD Negeri 2 Sesetan. Data collection was conducted through observation, a questionnaire with 25 statements, and in-depth interviews with three selected students and homeroom teachers. Data analysis followed the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that students already had a positive foundation in several aspects of time management, with the highest achievements in readiness to bring learning equipment (94.82%) and habit of waking up early (93.10%). However, significant weaknesses were found in the aspects of doing assignments at the right time (46.55%) and avoiding procrastination (52.58%). The main inhibiting factors include external distractions such as the use of gadgets and play activities, as well as internal factors such as laziness and lack of intrinsic motivation. Teachers assessed that about 75-80% of students have shown positive development in self-management skills, although further improvement is still needed.

**Keywords :** *Self-Management, Elementary School Students, Psychopedagogical, Discipline, Time Management*

### PENDAHULUAN

Dalam pendidikan modern, penguatan kemampuan *self-management* pada siswa sekolah dasar menjadi isu strategis penting karena mendukung proses belajar efektif sejak dini (Mahmudah et al., 2022). Dalam perspektif psikopedagogik, *self-management* merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor psikologis dan pedagogis yang membentuk cara siswa

memahami, mengatur, dan mengarahkan diri dalam konteks belajar. Kemampuan ini mencakup perencanaan kegiatan, pemusatan perhatian, dan evaluasi tindakan yang dipandu oleh kekuatan psikologis internal (Lesmana et al., 2024). Selain mencerminkan kemandirian akademik, *self-management* juga menunjukkan penguasaan regulasi diri secara menyeluruh (Zhao et al., 2024). Keterampilan ini penting karena membantu siswa mengenali risiko dan tantangan dalam mencapai tujuan karier masa depan (Lianti et al., 2024). Pada dasarnya, *self-management* mencakup pengelolaan waktu, penyelesaian tugas secara mandiri, evaluasi tujuan pribadi, dan pengendalian emosi yang harus ditanamkan sejak usia dini (Muna et al., 2024). Kemampuan ini juga mencakup pengelolaan perilaku, waktu, emosi, dan sumber daya untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan (Situmorang et al., 2025). Keberhasilan belajar ditandai tidak hanya oleh pencapaian akademik tetapi juga kedisiplinan dan tanggung jawab (Disma et al., 2023). Disiplin di sini meliputi pengendalian diri dan konsistensi dalam perilaku positif (Hati et al., 2020), serta pengaturan waktu dan tanggung jawab pribadi dalam belajar (Bukit et al., 2022). Pendekatan psikopedagogik diperlukan untuk memahami perkembangan siswa secara menyeluruh dan menyusun strategi pembelajaran holistik yang adaptif (Wahyuni, 2024). Teknik *self-management* dalam pembelajaran juga membantu siswa mengatur emosi, menetapkan tujuan, dan melakukan evaluasi diri (Sari et al., 2024). Untuk itu, strategi pembelajaran kontekstual dan berbasis pengalaman nyata sangat penting diterapkan, terutama pada anak usia 7–11 tahun yang berada dalam tahap operasional konkret (Susanto et al., 2024). Lingkungan sosial seperti sinergi antara sekolah dan keluarga berperan besar dalam membentuk perilaku konsisten siswa (Irwan et al., 2023). Pola asuh orang tua turut menanamkan disiplin dan menciptakan rasa aman dalam keluarga (Rositania et al., 2021). Integrasi pendekatan psikopedagogik dalam proses pembelajaran di sekolah dasar berperan signifikan dalam menggali serta mengembangkan kemampuan *self-management* siswa. Melalui pemahaman psikologis terhadap dinamika belajar anak, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuhnya kemandirian, tanggung jawab, dan kedisiplinan yang berkelanjutan (Khairani et al., 2022). Tantangan di era digital, seperti penggunaan gawai yang berlebihan, turut menghambat kemampuan pengelolaan diri, sehingga perlu strategi pembelajaran yang menumbuhkan motivasi intrinsik (Yusgiantara et al., 2024). Penguatan *self-management* juga dapat dilakukan melalui reward bermakna, narasi edukatif, dan pemodelan perilaku oleh guru (Khairunnisa et al., 2025). Kemampuan ini mendukung regulasi emosi, adaptasi terhadap tekanan akademik dan sosial, serta kesiapan belajar yang menyeluruh (Rahmah, 2024). Oleh karena itu, implementasi program *self-management* harus mempertimbangkan perkembangan psikologis dan sosial siswa serta melibatkan semua pihak dalam proses pendidikan (Anjani et al., 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam kemampuan *self-management* siswa sekolah dasar melalui pendekatan yang berakar pada perspektif psikopedagogik. Fokus utama kajian ini adalah aspek kedisiplinan sebagai salah satu komponen krusial dalam pengembangan *self-management* sejak usia dini. Dalam kerangka psikopedagogik, kemampuan *self-management* tidak hanya dilihat sebagai keterampilan individu untuk mengatur diri, tetapi juga sebagai hasil dari interaksi antara perkembangan psikologis anak dan stimulasi pedagogis yang diberikan oleh lingkungan belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Pembahasan dalam penelitian ini membahas berbagai faktor yang menghambat pembentukan kedisiplinan siswa, baik faktor internal seperti motivasi maupun faktor eksternal seperti cara guru menanamkan kedisiplinan kepada siswa dan budaya kelas. Melalui sudut pandang psikopedagogik, pendekatan pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan emosional dan kognitif anak sangat penting dalam mendukung tumbuhnya *self-management*. Dengan adanya pemahaman yang menyeluruh terhadap aspek-aspek tersebut, diharapkan tercipta lingkungan pendidikan yang kondusif dan suportif untuk mengembangkan kemampuan *self-management* siswa sekolah dasar secara optimal.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai kemampuan *self-management* siswa Sekolah Dasar dari perspektif psikopedagogik. Menurut Sugiyono (dalam Septiani et al., 2022) pendekatan

kualitatif deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, serta memaparkan kondisi nyata dari objek penelitian sesuai dengan situasi dan konteks saat penelitian berlangsung.

Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas IV A di SD Negeri 2 Sesetan di Kota Denpasar, yang dipilih secara purposive berdasarkan kriteria kesiapan mengikuti penelitian serta relevansi dengan fokus penelitian. Selain siswa, guru kelas juga dilibatkan sebagai informan untuk memberikan informasi tambahan terkait perilaku dan pengembangan kemampuan *self-management* siswa.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yakni dengan observasi, kuesioner/angket, dan wawancara.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melibatkan seluruh panca indra untuk mencermati objek secara langsung. Proses ini disertai dengan pencatatan yang sistematis dan terperinci terhadap setiap aspek yang diamati dalam objek penelitian (Prawiyogi et al., 2021).

2. Kuesioner atau angket

Menurut Sekaran dan Bougie (dalam Ardiansyah et al., 2023) kuesioner atau angket, merupakan instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data berupa seperangkat pertanyaan yang disusun secara sistematis dengan tujuan untuk mengukur variabel-variabel yang menjadi fokus dalam penelitian.

3. Wawancara

Menurut Huberman dan Miles (dalam Romdona et al., 2024) wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dengan responden, di mana peneliti mengajukan pertanyaan secara terarah guna memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait topik penelitian.

Pada penelitian kualitatif, proses analisis data dilakukan secara berkesinambungan sejak awal hingga akhir penelitian, pengumpulan dan analisis data berlangsung secara simultan selama proses penelitian berlangsung tanpa batasan waktu yang kaku. Menurut Seidel (dalam Prawiyogi et al., 2021) analisis data dalam penelitian kualitatif melibatkan tiga tahapan utama. Pertama, noting atau pencatatan data lapangan yang disertai dengan pemberian kode agar sumber data tetap dapat ditelusuri. Kedua, collecting and thinking, yaitu proses mengumpulkan, memilah, mengklarifikasi, menyintesis, membuat ringkasan, hingga menyusun indeks data. Ketiga, thinking, yang merupakan proses pemaknaan data melalui kategorisasi, pencarian pola, hubungan antar data, dan penyusunan temuan-temuan penelitian secara umum.

Selain itu, analisis data dalam penelitian ini juga mengikuti tahapan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Zulfirman, 2022), yaitu:

1. Reduksi data, yakni proses seleksi, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan lapangan.
2. Penyajian data, berupa pengorganisasian informasi yang telah direduksi dalam bentuk narasi, tabel, atau bagan untuk memudahkan penarikan kesimpulan.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu kegiatan mencari makna, pola, dan hubungan yang muncul dari data yang telah disajikan, serta melakukan verifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Angket penerapan *self-management* siswa kelas IV A SDN 2 Sesetan

No	Pernyataan	Jumlah Skor	Total Maksimal	Persentase (%)
1	Saya selalu mengerjakan tugas sekolah tepat waktu.	93	116	80.17
2	Saya bangun pagi setiap hari agar tidak terlambat sekolah.	108	116	93.10
3	Saya mematuhi jadwal belajar yang sudah saya buat.	105	116	90.51

4	Saya tidak terlambat datang ke sekolah.	90	116	77.58
5	Saya menyelesaikan pekerjaan rumah sebelum bermain.	83	116	71.55
6	Saya membagi waktu belajar menjadi beberapa sesi agar tidak cepat bosan.	73	116	62.93
7	Saya menentukan waktu khusus untuk belajar setiap hari.	89	116	76.72
8	Saya mengerjakan tugas sekolah di waktu yang tepat.	54	116	46.55
9	Saya menghindari menunda-nunda mengerjakan tugas sekolah.	61	116	52.58
10	Saya selalu bermain atau beristirahat setelah menyelesaikan waktu belajar	80	116	68.96
11	Saya selalu membawa buku dan alat tulis saat belajar.	110	116	94.82
12	Saya mengikuti aturan yang diberikan guru di kelas dengan baik.	105	116	90.51
13	Saya tidak mengerjakan tugas sekolah dengan tergesa-gesa agar hasilnya bagus.	87	116	75.00
14	Saya selalu menyimpan hasil tugas dengan rapi agar mudah ditemukan.	96	116	82.75
15	Saya mengerjakan latihan soal yang diberikan guru secara rutin.	104	116	89.65
16	Saya bisa menahan diri untuk tidak bermain handphone saat belajar.	79	116	68.10
17	Saya belajar di tempat yang tenang agar tidak mudah terganggu.	89	116	76.72
18	Saya tidak mudah teralihkan saat belajar meskipun teman di sekitar bermain.	83	116	71.55
19	Saya fokus pada pelajaran meskipun ada suara bising di rumah.	87	116	75.00
20	Saya mematikan televisi atau alat elektronik lain saat waktu belajar.	92	116	79.31
21	Saya mengevaluasi apakah waktu belajar saya sudah efektif setiap hari.	78	116	67.24
22	Saya berusaha memperbaiki cara mengatur waktu jika merasa waktu belajar kurang efektif.	82	116	70.68
23	Saya bertanya kepada guru atau orang tua jika mengalami kesulitan dalam mengatur waktu.	82	116	70.68
24	Saya mencatat hal-hal yang membuat waktu belajar saya terbuang percuma agar bisa diperbaiki.	63	116	54.31
25	Saya merasa bangga jika bisa mengatur waktu dengan baik tanpa terlambat atau menunda tugas.	96	116	82.75

Berdasarkan data di atas yang menggambarkan kemampuan peserta didik dalam mengelola waktu belajar secara efektif, diperoleh gambaran menyeluruh mengenai pola kebiasaan, tingkat kedisiplinan, dan kesadaran diri siswa terhadap pentingnya manajemen waktu. Hasil yang ditampilkan dalam bentuk skor dan persentase menunjukkan bahwa siswa secara umum telah memiliki pondasi positif dalam beberapa aspek penting manajemen waktu, meskipun masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu ditingkatkan. Beberapa indikator menunjukkan pencapaian yang sangat baik. Pernyataan nomor 11, "Saya selalu membawa buku dan alat tulis saat belajar," memperoleh skor tertinggi dengan persentase sebesar 94,82%. Hal ini mencerminkan kesiapan siswa dalam menghadapi proses pembelajaran serta sikap tanggung

jawab terhadap perlengkapan belajar. Diikuti oleh pernyataan nomor 2, "Saya bangun pagi setiap hari agar tidak terlambat sekolah," dengan persentase sebesar 93,10%, yang menggambarkan kebiasaan positif siswa dalam memulai hari dengan teratur, serta menunjukkan bahwa manajemen waktu mereka sudah tertanam dalam rutinitas harian. Demikian pula, pernyataan nomor 3 dan 12, yang masing-masing memiliki persentase 90,51%, mencerminkan bahwa siswa tidak hanya patuh terhadap jadwal belajar yang telah dibuat, tetapi juga mampu mengikuti peraturan yang diberikan guru di kelas dengan baik. Ini menjadi indikasi bahwa lingkungan belajar formal telah membentuk karakter disiplin dan ketaatan yang kuat dalam diri siswa. Namun, meskipun terdapat banyak capaian positif, tidak dapat dipungkiri bahwa beberapa aspek penting dalam pengelolaan waktu menunjukkan kelemahan yang cukup signifikan. Pencapaian terendah terdapat pada pernyataan nomor 8, "Saya mengerjakan tugas sekolah di waktu yang tepat." yang hanya mencapai persentase sebesar 46,55%. Ini menandakan bahwa lebih separuh siswa masih cenderung melakukan tugas di waktu yang kurang tepat, yang tentunya akan berdampak pada kualitas hasil belajar dan potensi mereka dalam memanfaatkan waktu secara efisien. Kelemahan serupa juga terlihat pada pernyataan nomor 9, "Saya menghindari menunda-nunda mengerjakan tugas sekolah," dengan persentase 52,58%, serta pernyataan nomor 24, "Saya mencatat hal-hal yang membuat waktu belajar saya terbuang percuma agar bisa diperbaiki," dengan persentase 54,31%. Rendahnya capaian ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum terbiasa melakukan refleksi diri dan belum mampu mengatasi kecenderungan untuk menunda pekerjaan.

Di sisi lain, terdapat aspek-aspek yang menunjukkan pencapaian sedang dan memiliki potensi untuk ditingkatkan lebih lanjut. Misalnya, pada aspek pembagian waktu belajar agar tidak cepat bosan (62,93%), penetapan waktu belajar harian (76,72%), dan evaluasi efektivitas belajar (67,24%). Persentase tersebut mencerminkan bahwa siswa telah memiliki kesadaran awal tentang pentingnya mengelola waktu secara strategis, namun belum diikuti dengan penerapan yang konsisten dan terstruktur. Kegiatan seperti evaluasi rutin, pengaturan sesi belajar yang variatif, serta penggunaan metode belajar yang menyenangkan dan efisien dapat menjadi intervensi yang mendukung peningkatan pada aspek-aspek ini. Selain itu, kendala eksternal seperti lingkungan belajar juga menjadi tantangan bagi siswa. Beberapa indikator menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya mampu mempertahankan fokus belajar di tengah gangguan. Misalnya, hanya 68,10% siswa yang menyatakan mampu menahan diri untuk tidak bermain handphone saat belajar, dan 75% yang tetap fokus meskipun ada suara bising di rumah. Hal ini menunjukkan pentingnya penguatan strategi belajar mandiri dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif baik di rumah maupun di sekolah. Dalam aspek emosional dan motivasional, pernyataan "Saya merasa bangga jika bisa mengatur waktu dengan baik tanpa terlambat atau menunda tugas" menunjukkan capaian 82,75%, yang mencerminkan bahwa sebagian besar siswa memiliki dorongan internal untuk menjadi lebih baik dalam mengelola waktu mereka. Ini merupakan aspek positif yang dapat dijadikan pijakan untuk pengembangan karakter disiplin, tanggung jawab, dan reflektif.

Wawancara mendalam dilakukan terhadap tiga orang peserta didik terpilih, yakni NKPA, MPA, dan GAKS. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih rinci mengenai pola kebiasaan, tantangan, serta strategi yang mereka terapkan dalam mengelola waktu belajar. Berdasarkan hasil wawancara, ketiga informan menunjukkan kecenderungan memiliki rutinitas awal yang cukup baik, ditandai dengan kebiasaan bangun pagi sekitar pukul 05.30 hingga 06.00. Rutinitas ini mencerminkan adanya kesiapan awal dalam menghadapi kegiatan belajar setiap hari. Kegiatan yang mereka lakukan sebelum masuk kelas pun bervariasi, antara lain membaca buku, bermain dengan teman, dan berjalan-jalan ringan di lingkungan sekitar sekolah sebagai bentuk aktivitas penyegaran sebelum memulai pembelajaran. Meskipun demikian, ketika membahas implementasi manajemen waktu dalam menyelesaikan tugas sekolah, ketiga peserta didik mengakui bahwa mereka belum memiliki jadwal belajar yang terencana dan konsisten. Umumnya, tugas-tugas dikerjakan sepulang sekolah atau menjelang malam hari, tergantung pada kondisi dan suasana yang mereka hadapi. Salah satu peserta didik menyampaikan bahwa kegiatan membantu orang tua di rumah seringkali menjadi prioritas, sementara yang lain mengungkapkan bahwa waktu bermain, terutama bermain sepak bola dan penggunaan gawai, menjadi pengalih perhatian utama yang menghambat konsistensi belajar. Selain itu, rasa malas dan kurangnya motivasi internal turut menjadi faktor penghambat dalam menyelesaikan tugas

secara tepat waktu. Ketika ditanya mengenai keberadaan jadwal belajar di rumah, ketiganya mengaku tidak memiliki perencanaan waktu belajar yang terstruktur. Aktivitas belajar di luar jam sekolah lebih bersifat situasional, yaitu hanya dilakukan ketika terdapat tugas dari guru atau ketika tidak ada kegiatan lain. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mereka sebagian besar masih bersifat eksternal (extrinsic motivation), belum sepenuhnya terbentuk dari kesadaran internal tentang pentingnya belajar mandiri secara teratur. Peran keluarga, khususnya orang tua dan saudara, cukup signifikan dalam mendukung aktivitas belajar peserta didik. Ketiga informan menyatakan bahwa anggota keluarga kerap mengingatkan atau memotivasi mereka untuk belajar dan menyelesaikan tugas. Namun demikian, dua dari tiga informan mengakui bahwa mereka masih kerap terlambat dalam mengumpulkan tugas, yang mereka kaitkan dengan keterbatasan waktu, gangguan lingkungan, serta ketidakmampuan mereka dalam menetapkan skala prioritas. Temuan wawancara ini memberikan gambaran bahwa meskipun terdapat kesadaran akan pentingnya mengelola waktu secara efektif, implementasi keterampilan manajemen waktu dalam kehidupan sehari-hari masih belum optimal. Hal ini selaras dengan temuan hasil angket yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum memiliki kebiasaan belajar yang terencana dan cenderung menunda tugas. Oleh karena itu, diperlukan adanya intervensi sistematis baik dari lingkungan sekolah maupun keluarga untuk membina kedisiplinan, meningkatkan motivasi intrinsik, serta menumbuhkan kemampuan reflektif peserta didik dalam mengelola waktu secara lebih efektif.

Untuk melengkapi data yang diperoleh dari peserta didik, peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas IV A guna memperoleh perspektif dari pihak pendidik mengenai kemampuan manajemen waktu siswa di lingkungan sekolah. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan guru terhadap kebiasaan, tantangan, serta strategi yang diterapkan dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan pengelolaan waktu secara efektif. Hasil wawancara dengan wali kelas IV A menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan kemampuan manajemen waktu yang cukup baik selama berada di lingkungan sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan kepatuhan terhadap jadwal pelajaran yang telah ditetapkan dan pelaksanaan rutinitas harian, seperti kegiatan piket, doa bersama, serta program pembiasaan sebelum pelajaran dimulai. Guru juga menyampaikan bahwa sebagian besar siswa terbiasa menyelesaikan tugas tepat waktu, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kendala dalam menyelesaikan tugas karena faktor internal, seperti kurangnya pemahaman terhadap materi pelajaran, maupun faktor eksternal, seperti kebutuhan akan pendampingan orang tua di rumah. Dalam upaya mendukung manajemen waktu siswa, guru secara aktif memberikan pengingat lisan terkait tugas-tugas yang harus dikumpulkan, meskipun belum tersedia sistem penjadwalan tertulis. Respon siswa terhadap pengingat tersebut tergolong positif. Selain itu, guru menekankan pentingnya kesepakatan kelas dan tata tertib sekolah sebagai instrumen pembentukan kedisiplinan dan pengelolaan diri. Salah satu program yang ditekankan adalah kebiasaan membawa bekal sehat dari rumah dan tidak jajan sembarangan, yang turut didukung oleh orang tua dan berdampak positif pada kebiasaan harian siswa. Guru juga mencatat adanya peningkatan perilaku siswa dalam mentaati aturan, termasuk dalam mempersiapkan diri sebelum kegiatan ekstrakurikuler. Namun demikian, guru mengidentifikasi bahwa tantangan utama dalam pengelolaan waktu masih berasal dari faktor internal siswa, khususnya rasa malas dan kurangnya motivasi intrinsik. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menyarankan perlunya pendekatan personal terhadap siswa dan kolaborasi dengan orang tua dalam menemukan penyebab dan solusi yang tepat. Secara keseluruhan, guru menilai bahwa sekitar 75–80% siswa telah menunjukkan perkembangan positif dalam kemampuan *self-management*, meskipun peningkatan lebih lanjut masih diperlukan bagi sebagian siswa lainnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian terhadap siswa kelas IV A SD Negeri 2 Sesetan, kemampuan *self-management* siswa menunjukkan variasi signifikan. Terdapat kecenderungan positif pada kesiapan belajar dan kepatuhan aturan, namun masih lemah dalam pengelolaan waktu dan kedisiplinan mandiri. Siswa belum mengembangkan motivasi intrinsik untuk mengelola waktu efektif meski memiliki dasar kebiasaan positif. Disarankan guru mengimplementasikan program

pembinaan *self-management* terstruktur dengan pendekatan psikopedagogik sesuai perkembangan kognitif anak. Orang tua hendaknya menciptakan lingkungan belajar kondusif dan memberikan pendampingan konsisten. Sekolah perlu mengembangkan sistem monitoring sistematis untuk mendukung penguatan kemampuan *self-management* berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, W. S., Arumsari, C., & Imaddudin, A. (2020). Pelatihan self management untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 4(01), 41-56. [https://journal.umtas.ac.id/innovative\\_counseling/article/view/41-56](https://journal.umtas.ac.id/innovative_counseling/article/view/41-56)
- Ardiansyah, A., Risnita, R., & Jailani, M. S. (2023) Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Bukit, S., Perangin-Angin, R. B. B., & Murad, A. (2022). Strategi guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7858-7864. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3633>
- Disma, D. R. I., Maria, H. T., & Karolina, V. (2023). Hubungan Antara Sikap Disiplin terhadap Hasil Belajar. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 2501-2506. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.618>
- Hati, S. S., & Moesarofah, M. (2020). Strategi self management berbasis tazkiyatun nafsi dalam konseling kelompok efektif dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(2), 133-139. <https://journal.unindra.ac.id/index.php/teraputik/article/view/307>
- Irwan, Nuryani, & Masruddin. (2023). Kolaborasi Sekolah Dengan Orang Tua Dalam Meningkatkan Proses Belajar Peserta Didik. *Journal of Islamic Education Management*, 8(1), 131-154. <https://doi.org/10.24256/kelola.v8i1.3556>
- Khairani, A., Sugianto, A., & Ildiyanita, R. (2022). Teknik self-management untuk meningkatkan nilai karakter mandiri belajar siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 8(1), 62-69. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/BKA/article/view/7076>
- Khairunnisa, Pratama, G. P. A., Prasetyo, I. A. Z., & Purwoko, B. (2025). Efektivitas Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Disiplin dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1). 2291-2300. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/24589/16738>
- Lesmana, N. A., Arsini, Y., & Razak, A. (2024). Pendekatan Konseling Behavior Dalam Mengembangkan Self Management Pada Siswa SMK Di Dunia Kerja. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 136-143. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/sidu/article/view/1804>
- Lianti, A., Daharnis, D., & Ildil, I. (2024). Membangun Jembatan Menuju Kesuksesan: Strategi Efektif dalam Bimbingan dan Konseling Karir. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 6(2), 102–110. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v6i2.4129>
- Mahmudah, F. N., Fatmawati, L., & Nafia, Z. I. (2022). Peningkatan Self-Management Melalui Pendampingan Penyusunan Goal-Setting Dan Time-Management. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 9(1), 86-90. doi: <https://doi.org/10.32699/ppkm.v9i1.2067>
- Muna, N. R., Nurazizah, S. R., Nurrahman, A. R., & Salsabila, R. (2024). Pentingnya Pendekatan Teknik Self Management dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 7(1), 91-102. <https://jurnal.pabki.org/index.php/alisyraq/article/view/375>
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021) Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU*, 5(1), 446-452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Rahmah, H. (2024). PENERAPAN SELF MANAGEMENT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA ANAK DI USIA SEKOLAH DASAR (SD). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 1843–1855. Retrieved from <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1200>

- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025) Teknik Pengumpulan Data: Observai, Wawancara dan Kuesioner. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 3(1), 39-47. <https://doi.org/10.61787/taceeee75>
- Rositania, L. W., Khamdun, & Ardianti, S., D. (2021). Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Disiplin Belajar Anak Selama Pembelajaran Daring di Desa Trangkil RW 02. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 30-42. <https://doi.org/10.59632/edukasitematik.v2i1.86>
- Sari, N., Saman, A., & Buchori, S. (2024). The Influence of Group Tutoring Services with Self Management Techniques on the Learning Discipline of High School Students in Gowa Regency. *Pinisi Journal of Education*, 4(3), 244-258. <https://journal.unm.ac.id/index.php/PJE/article/view/2141>
- Septiani, R. A. D., Widjojoko, & Wardana, D. (2022). Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca. *Jurnal PERSEDA*, 5(2), 130-137. <https://doi.org/10.37150/perseda.v5i2.1708>
- Situmorang, N., Irwanti, R., & Lesmana, G. (2025). Meningkatkan Kemandirian Individu Melalui Penerapan Jurnal Self-Management. *Jurnal Kualitas pendidikan*, 3(1), 159-166. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jkp/article/view/1256>
- Susanto, A. H., Wulandari, M. D., & Darsinah. (2024). Optimalisasi Pembelajaran Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pemahaman Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4). 689-706. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/17102/8959>
- Wahyuni, S. (2024). Peran Filsafat Ilmu dalam Psikologi Pendidikan. *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, 4(1), 25-55. <https://doi.org/10.21093/sijope.v4i1.10342>
- Yusgiantara, A., Gunarsih, A., Basiroh, S., & Khuriyah, K. (2024). Inovasi Pendidikan Karakter Berbasis Kurikulum: Pendekatan Holistik untuk SD, SMP, dan SMA di Era Digital. *Journal of Education Research*, 5(4), 6023–6030. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1901>
- Zhao, Z., Ren, P., & Yang, Q. (2024). Student self-management, academic achievement: Exploring the mediating role of self-efficacy and the moderating influence of gender insights from a survey conducted in 3 universities in America. *Journal of Integrated Social Sciences and Humanities*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2404.11029>
- Zulfirman, R. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 147-153. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>